

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor yang menentukan keharmonisan keluarga adalah ketahanan keluarga, termasuk pada keluarga yang menikah diusia muda. Ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dan menganggulangi masalah yang dihadapi, untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikososial keluarga. Variasi keluarga dalam melaksanakan fungsi mengelola sumber daya yang dimiliki, dan kemampuan keluarga mengelola masalah serta stres yang dihadapi menyebabkan ketahanan keluarga menjadi faktor yang penting diperhatikan. Menurut Sunarti ketahanan keluarga akan tercapai apabila keluarga terhindar dari permasalahan ekonomi dan masalah non ekonomi. Herawati menyatakan bahwa adanya masalah ekonomi yang dialami keluarga, akan menyebabkan keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga sehingga dapat menurunkan ketahanan keluarga.¹

Pernikahan dini menjadi salah satu masalah yang cukup memprihatinkan, bahkan pelaku pernikahan dini tidak menyelesaikan pendidikan formalnya pada jenjang menengah atas. Hal inilah yang dikhawatirkan menimbulkan berbagai masalah baru baik dalam bidang

¹ Herawati, Tyas, Trijayanti, *Tekanan Ekonomi, Strategi Koping, Dan Ketahanan Keluarga Yang Menikah Usia Muda*, Jurnal Ilmu keluarga dan konsumen, Vol. 10 No. 03

ekonomi maupun sosial di kemudian hari. Selain itu dengan pendidikan dan wawasan yang minimal, keluarga muda ini dihadapkan dengan tantangan baru yaitu merawat dan mendidik anaknya.² Sumber daya materi Pada keluarga muda seringkali tidak terpenuhi secara maksimal, khususnya masalah keuangan. Keterbatasan ekonomi yang dialami keluarga muda sering menjadi sumber pemicu pertengkaran diantara suami dan istri sehingga membuat keluarga muda menjadi tertekan dalam menangani keuangan. Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya ketidak berfungsian pada keluarga muda karena suami istri tidak mampu melaksanakan kewajibannya dalam memenuhi kebutuhan keluarga.³ Keterjangkauan produk halal pada pelosok desa di Sampang juga menjadi suatu masalah yang sering terjadi dan dapat menemukan solusi pada penduduk desa pada umumnya.

Faktor diatas menyebabkan banyak konsumen, termasuk ibu rumah tangga, yang tidak begitu peduli mengenai bagaimana proses produksi suatu produk apakah memenuhi aturan aturan Islam atau tidak. Masih banyak konsumen di Indonesia khususnya di pelosok desa yang lebih mengutamakan harga yang terjangkau dari pada label halal dari suatu produk tersebut. Sebagaimana hasil penelitian dari Erfani dkk yang menyebutkan bahwa kemampuan pendapatan yang

² Nurmalina, *Pendidikan Anak Usia Dini Pada Keluarga Muda Di Desa Danau Binguang*, jurnal JOTE Volume 2 Nomor 2 Tahun 2021

³ Iman Teguh Raharjo, Herien Puspitawati, Diah Krisnatuti, *Tekanan Ekonomi, Manajemen Keuangan, Dan Kesejahteraan Pada Keluarga Muda*, Jurnal Ilmu Kel. & Kons. Volume. 8, No. 1 Januari 2015

relatif terbatas atau rendah menyebabkan daya beli seseorang atau sekelompok orang terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok menjadi rendah. Konsumsi ini terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan akan gizi dan kesehatan standar.⁴

Sedangkan di era globalisasi, perdagangan bebas dan Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) dewasa ini berdampak meningkatnya peredaran produk makanan dan minuman baik lokal maupun impor di masyarakat. Banyak pula makanan dan minuman yang beredar di masyarakat baik yang impor maupun lokal yang belum berlabel halal atau sertifikat halal yang terdapat pada kemasan makanan dan minuman diragukan kebenarannya.⁵

Tujuan dari UUJPH adalah untuk menjamin setiap pemeluk agama beribadah dan menjalankan ajaran agamanya, memberikan perlindungan dan jaminan tentang kehalalan Produk yang dikonsumsi dan digunakan masyarakat sesuai dengan asas perlindungan, keadilan, kepastian hukum, akuntabilitas dan transparansi, efektivitas dan efisiensi, serta profesionalitas. Selain itu, penyelenggaraan sistem produk halal bertujuan memberikan kenyamanan, keamanan, keselamatan, dan kepastian ketersediaan Produk Halal bagi masyarakat dalam mengonsumsi dan menggunakan Produk, serta meningkatkan nilai tambah bagi Pelaku Usaha untuk memproduksi

⁴ Erfani S, Wardani, Suparno, *Ibu Rumah Tangga Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga Miskin*, Jurnal ekonomi dan

⁵ ⁵ Syafrida, *Setifikasi Halal Pada Produk Makanan Dan Minuman Memberi Perlindungan Dan Kepastian Hukum Hak-Hak Konsumen Muslim*, Jurnal Hukum Vol. 7 No. 2

dan menjual Produk Halal.⁶

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Pemahaman keluarga muda terhadap labelisasi halal di Sampang?
- 2) Bagaimana analisa mashlahah terhadap minat keluarga muda dalam mengonsumsi produk tanpa label halal di Sampang?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Memaparkan pemahaman keluarga muda terhadap labelisasi halal di Sampang
- 2) Menganalisa mashlahah terhadap minat keluarga muda dalam mengonsumsi produk tanpa label halal di Sampang

Peneliti berharap dengan tulisan ini dapat menambah wawasan bagi keluarga muda di Sampang tentang pentingnya mengonsumsi produk yang berlabel halal sehingga peraturan dan undang-undang tentang sertifikasi halal dapat terealisasi dengan baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menghimbau kepada produsen untuk mendaftarkan produknya menjadi produk yang bersertifikasi halal.

⁶ Asep Syarifuddin Hidayat dan Mustolih Siradj, *Sertifikasi Halal dan Sertifikasi Non Halal Pada Produk Pangan Industri*, jurnal ahkam: Vol. XV, No. 2, Juli 2015, Hal. 206

D. Target luaran

Dalam mengikuti MBKM riset ini peneliti telah mencapai target luaran, yaitu menjadi pemakalah atau presenter di seminar nasional penelitian dan pengabdian masyarakat yang di adakan oleh Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo, Jawa Timur pada hari Kamis tanggal 23 Desember 2021 melalui platform zoom meeting dengan judul “Literasi Keluarga Muda Tentang Labelisasi Halal Produk Pangan Olahan Di Sampang Madura”